

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh keresahan para pendidik dan praktisi pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir. Mereka menyadari bahwa hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara pernah menyampaikan wejangan terkait hal ini. Dirinya mengatakan anak-anak perlu didekatkan dengan kehidupan rakyat. Sungguh miris sekali melihat anak muda zaman sekarang dalam pergaulannya, pembicaraannya, berpakaian, dan lain-lain jauh dari kata pengamalan Pancasila. Oleh karena itu, anak-anak kita perlu mendekatkan kehidupannya dengan kehidupan masyarakat, agar mereka tidak hanya memperoleh “pengetahuan” tentang kehidupan masyarakatnya, tetapi juga “mengalami” sendiri, dan tidak kemudian hidup terpisah dari kehidupan masyarakat. Sayangnya, pelaksanaan hal tersebut masing belum optimal diimplementasikan di Indonesia. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini hadir sebagai sarana untuk mencapai hal tersebut.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kartakter anak zaman sekarang lebih condong ke barat-baratan. Maka dengan adanya Program P5 diharapkan dapat menginspirasi para pelajar untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagaimana cara menerapkan P5 dalam Kurikulum Merdeka Agar karakter para

pelajar dapat terbentuk sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tentunya para tenaga pendidik perlu menerapkan dengan baik proses pembelajaran karakter P5.

Setiap siswa mempunyai kesempatan yang berbeda-beda, karena setiap individu dilahirkan ke dunia dan membawa kodratnya masing-masing. Baik itu sifat keagamaan yang mengedepankan tauhid, sifat suci yang berarti manusia mempunyai hati yang suci, atau sifat lain yang berupa berbagai potensi bawaan seperti kemampuan intelektual (aqliyah) atau kemampuan lainnya.

Martabat manusia di sisi Tuhannya tidaklah di ukur dari seberapa tinggi pangkat, jabatan, nasab maupun kekayaannya namun yang di ukur oleh Allah adalah ketaqwaannya. Sebab Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya sebagaimana disebutkan dalam Alquran surat attin ayat 4 yang artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Berdasarkan ayat di atas telah memberitahukan sejatinya setiap anak dilahirkan memiliki karakter masing-masing sesuai apa yang dibawa pada potensi dirinya dan keunikannya. Sebagaimana pendapat Munif Chatib bahwa “tidak ada anak yang bodoh, akan tetapi setiap anak mempunyai gaya belajar masing-masing, yang selalu berubah.” Maka sangat tidak pantaslah seandainya sebuah sekolah atau lembaga pendidikan hanya memperhatikan beberapa macam nilai akademiknya tetapi juga harus melihat kenyataan tentang keminatan yang dimiliki oleh seorang siswa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila merupakan kegiatan co-edukasi berbasis proyek yang bertujuan

untuk memperkuat upaya pencapaian keterampilan dan karakter siswa Pancasila. Profil diproduksi berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan dilaksanakan secara fleksibel dari segi isi, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil siswa Pancasila direncanakan terpisah dari kegiatan di sekolah. Tujuan, isi dan pembelajaran proyek tidak boleh berhubungan dengan tujuan dan materi pelajaran.

Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau kehidupan profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proyek guna memperkuat profil siswa Pancasila. Berbagai upaya yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pendidik dengan pembelajaran yang tepat. Sebab P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan.

Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Maka Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik sebaiknya dilakukan pada usia dini, minimal sejak usia Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) merupakan masa yang paling penting bagi anak, hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut menjadi pijakan bagi anak untuk perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan mereka.

Kemendikbud mengatakan bahwa Program P5 Di tingkat sekolah menengah, seharusnya dapat dikolaborasikan dengan kegiatan yang menyenangkan, misalnya melalui bermain, berfikir kritis dan melihat keadaan sekitar. Selaras dengan apa yang ditemukan oleh Seftira Margi Saesaputri, Nurhattati Fuad, Siti Zulaikha bahwa adanya kendala atau hambatan dalam menjalankan program P5 ini, beliau mengidentifikasi adanya kekurangan dalam pemahaman guru tentang projek P5, kurangnya waktu dan sumber daya, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya infrastruktur sekolah.

Maka Berdasarkan paparan diatas sebagai upaya perbaikan kualitas dalam melaksanakan program P5 di sekolah maka pertengahan Juni tahun 2022 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengutus tim untuk melakukan sosialisasi dan evaluasi. Program Profil Pelajar Pancasila adalah Program dimana peserta didik memiliki akhlak yang terkandung sesuai amanat Pancasila..

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah membuat aturan Merdeka Belajar yang telah di berlakukan tahun 2019 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen bakat. Strategi ini dilaksanakan sebagai tahap dalam transformasi pendidikan yang lebih besar.

Tujuan program P5 ini adalah mengubah cara pandang masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan terhadap pendidik dan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki karakter sesuai pengamalan Pancasila. Menurut Rofi'ah bahwa “pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen

yang terlibat dalam pembelajaran dapat saling mendukung, sehingga anak akan memperoleh pemahaman dari apa yang dipelajarinya. Sebab komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah dasar berbeda dengan proses komunikasi yang terjadi pada siswa dengan usia yang relatif lebih dewasa. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa dapat dilatih untuk memanfaatkan seluruh alat inderanya.” Untuk itulah dibutuhkan suatu pembiasaan yang dapat membantu mengaktifkan seluruh keminatan dan bakat peserta didik.

Berbicara tentang pembiasaan dari sudut pandang keterampilan (skill) anak dalam Merdeka Belajar atau yang disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terdapat sebuah lembaga pendidikan dengan yang dalam implementasi program P5 menggunakan pendekatan yang cukup menarik. Adapun sekolah itu ialah SMPN 4 Kota Bekasi. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak yang menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajarannya. Adapun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini berdasarkan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan di Akhir semester dengan sistem Blok, dimana pada tahap awal fasilitator mengadakan wawancara singkat terkait kebiasaan anak.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing anak, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan gaya belajar anak. Kemudian, sekolah menetapkan kelas berdasarkan hasil wawancara. Pengelompokan kelas-kelas tersebut pada program P5 didasarkan pada kesempatan atau gaya belajar anak yang paling terlihat. Jadi setiap kelas di SMPN 4 Kota Bekasi mempunyai kelompok bakat dan minat yang berbeda-beda mulai dari kelas VII hingga kelas

IX. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasar pengelompokan tersebut, selanjutnya guru akan mengetahui metode atau strategi penguatan pembiasaan yang sesuai dengan minat siswa dari masing-masing kelas.

Selain itu penggunaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran sudah sejak dianjurkan oleh pemerintah pada tahun 2022 dimana Kurikulum Merdeka dicanangkan hingga kini, Oleh karena itu, digunakan selama kurang lebih 2 tahun untuk membimbing keterampilan dan minat siswa. Sebagai sekolah pelaksana proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), selama 2 tahun belum ada yang melakukan evaluasi pelaksanaan program tersebut.

Peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian Evaluasi Program Projek Pelajar Profil Pancasila yang telah berjalan dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dan model evaluasi CIPP. Evaluasi tentunya menjadi salah satu strategi yang patut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) sekolah telah mencapai hasil yang diinginkan.

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process dan Product). Seperti yang dikatakan Arikunto evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji keberhasilan suatu program atau kegiatan yang diusulkan. Dari aspek ini dapat dipahami bahwa pada saat melakukan evaluasi program, diberikan umpan balik untuk mengetahui apakah program telah berjalan dengan baik. Sebab setiap program yang dilaksanakan harus dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Pada awal tahun ajaran 2023-2024, berdasarkan informasi dari pengawas

wilayah Bekasi Barat tentang pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hanya beberapa sekolah yang dalam pengawasannya. Salah satunya di SMP Negeri 4 Kota Bekasi, dimana pelaksanaan program tersebut sudah berjalan 2 tahun. Untuk itu, Berdasarkan informasi dan Observasi awal, Wakil Kepala Kurikulum menginformasikan perihal pelaksanaan Program P5 di sekolah tersebut beliau mengatakan “Bahwa program P5 dengan tema berbeda-beda, pada awal tahun ajaran 2023 kami selaku tim proyek P5 merencanakan apa saja proyek yang di jadwalkan selama 1 tahun di kelas VII seperti proyek pertama Mental Health for Gen Z, dan kedua Suara Demokrasi dan Proyek Ketiga gaya hidup berkelanjutan selama ini berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan adalah tentang pembelajaran yang seharusnya di sampaikan pada 2 minggu tersebut akan di gabungkan dengan pembelajaran selanjutnya, jadi efektif pembelajaran intinya berkurang dalam target pembelajaran wajib. Beliau menyampaikan tentang kondisi pembiayaan “untuk pembiayaan mungkin kendalanya di orang tua karena program sekolah harus dibiayai dari sekolah, sedangkan anggaran sekolah hanya sedikit dalam penganggaran program ini”. Maka berdasarkan dengan informasi tersebut, Peneliti ingin sekali mendalami apa isi Program P5 tersebut dalam sudut pandang peneliti. Karena Menurut Peneliti Program P5 tersebut ada sisi Positif dan negatif yang terkait, maka perlu dilakukan evaluasi mendalam.

Melalui evaluasi tersebut akan dapat diperoleh hasil apakah program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan dengan baik atau tidak, apakah program tersebut di hentikan, dilanjutkan atau perlu masukan. Oleh karena

itu, peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan memberikan deskripsi mendalam mengenai pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMPN 4 Kota Bekasi yang diangkat dengan tema Bangunlah jiwa raganya topik Mental health for gen Z, Suara Demokrasi dan Gaya hidup Berkelanjutan. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada sekolah SMP Negeri 4 Kota Bekasi dengan judul penelitian “Evaluasi Pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMPN 4 Kota Bekasi”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program P5 di laksanakan di sekolah ini, serta sejauh mana efektifitasnya dalam mencapai tujuan program P5 pemerintah.

Fokus penelitian ini terkait mengevaluasi tentang Pertama Kesesuaian Program P5 di SMP negeri 4 Kota Bekasi Bangunlah jiwa raganya topik Mental health for gen Z, Suara Demokrasi dan Gaya hidup Berkelanjutan apabila di tinjau dari aspek context. Kedua, Kesesuaian Program P5 di SMP negeri 4 Kota Bekasi Bangunlah jiwa raganya topik Mental health for gen Z, Suara Demokrasi dan Gaya hidup Berkelanjutan apabila di tinjau dari aspek input. Ketiga Kesesuaian Program P5 di SMP negeri 4 Kota Bekasi Bangunlah jiwa raganya topik Mental

health for gen Z, Suara Demokrasi dan Gaya hidup Berkelanjutan apabila di tinjau dari aspek proses. Keempat Kesesuaian Program P5 di SMP negeri 4 Kota Bekasi Bangunlah jiwa raganya topik Mental health for gen Z, Suara Demokrasi dan Gaya hidup Berkelanjutan apabila di tinjau dari aspek Produk.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* pada Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* pada Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI?
3. Bagaimana Evaluasi *Prosess* pada Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* konsep Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi efektifitas Program P5 yaitu sejauh mana Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI mencapai tujuannya dalam memberikan pengalaman praktis kepada siswa serta mengukur tingkat keberhasilan program.

2. Untuk menganalisis kendala atau hambatan dari Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI seperti ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas dan dukungan dari pihak terkait.
3. Untuk Menilai dampak dari Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
4. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektifitas, kendala, hambatan dan dampak dari Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depannya, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan program sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan lebih bernilai apabila hasil penelitian tersebut dapat memberikan dampak positif bagi banyak pihak. Adapun kelebihan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keunggulan teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi mengenai pengembangan karakter dan keterampilan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5).
2. Sebagai bahan wacana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam dunia pendidikan.

3. Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Menumbuhkan sikap Pancasila pada siswa

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi guru sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan dalam belajar dari Program proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5).
2. Diharapkan sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan informasi, literatur dan sumber untuk mengevaluasi rencana pelaksanaan SMP NEGERI 4 KOTA BEKASI.